

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan.¹ Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pada periode emas, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat untuk itu usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia, untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak dibutuhkan alat atau media sebagai sarana informasi yang ingin disampaikan pada anak.

Media merupakan suatu hal yang terpenting dari proses pembelajaran. hal tersebut dikarenakan media sebagai alat untuk menyampaikan informasi agar lebih mudah dipahami oleh anak dalam

¹ Trianto,M.Pd, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2011), h.6

proses pembelajaran. Apalagi untuk anak usia dini media sangat dibutuhkan untuk selama proses pembelajaran sehingga anak memahami apa yang dijelaskan oleh guru serta tidak merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran berlangsung. Terlihat dari adanya pembelajaran yang ada disekolah kegiatan yang diberikan oleh guru belum menggunakan media yang dapat dieksplorasi oleh anak. Masih menekankan pada membaca dan menulis, hal tersebut menjadikan kegiatan yang kurang menarik sehingga anak sering tidak memperhatikan ketika guru sedang berbicara.

Kegiatan belajar disekolah menggunakan media sebagai alat untuk menyampaikan informasi mengenai pembelajaran merupakan suatu alternative untuk membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik untuk anak-anak. Pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan bagi anak usia dini agar anak tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Mengajarkan suatu hal pada anak usia dini harus menggunakan berbagai media agar anak dapat memahami apa yang guru sampaikan.

Kata media berasal dari bahasa latin yang berarti *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, “pengantar”. Menurut Gerlach dan Ely mengatakan “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat

siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”²
Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dideskripsikan bahwa media itu sendiri adalah sebuah perantara untuk menyampaikan pesan atau maksud yang ingin di sampaikan.

Media sangatlah penting dalam suatu proses komunikasi agar tersampaikan informasi dengan tepat. Hal ini dikarenakan dalam suatu proses komunikasi, penerima informasi harus mampu menerjemahkan pesan yang disampaikan oleh pemberi informasi dengan tepat. Media adalah sebagai perantara dalam proses komunikasi yang membantu pemberi informasi untuk menyampaikan sebuah informasinya, dan membantu penerima informasi untuk menerjemahkan informasi yang didapatnya.

Berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti di kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Sabilia, Komplek Bumi Malak Asri III jalan matahari IV Blok I2 No.10-11 Jakarta Timur. 5 (Lima) dari 11 (Sebelas) anak kelompok A memiliki keterhambatan dalam berpikir simbolik. Misalnya, ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai lambang bilangan, lambang huruf dan konsep membilang benda 1-10 masih ada anak-anak yang belum tepat untuk menjawab, bahkan beberapa anak masih ada menjawab dengan asal-asalan, serta

² Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif, Pendukung Pengajaran Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Luximia, 2014), h.33

contoh lain ketika anak tidak bisa mengisi lembar kerja gurupun langsung memberikan jawaban yang sebenarnya pada anak, Padahal jika dilihat sebuah masalah dapat mengajarkan anak untuk bisa lebih berpikir dengan masalah yang mereka hadapi anak dapat bertindak sebagaimana mereka harus bertindak dengan tepat. Perlu kita ketahui bahwa kemampuan berpikir anak adalah bagian dari proses perkembangan seorang anak dalam hidupnya. peran guru sebagai orangtua kedua anak disekolah dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak tersebut . proses ini untuk menghindari bentuk pembelajaran yang hanya berpusat pada kehendak guru sehingga membuat anak menjadi pasif dan peran guru menjadi sangat dominan.

Materi dan Kegiatan yang dirancang di Sekolah belum maksimal untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik berpikir terutama dalam konsep pemanaham bilangan dan huruf pada anak. Anak cenderung lebih cepat menyerah dalam mengerjakan lembar kerja maupun pembelajaran yang diberikan oleh guru. Media pembelajaran yang dirancang belum sepenuhnya menarik perhatian anak dan proses pembelajaran mengedepankan penggunaan lembar kerja seperti membaca, menulis dan berhitung. untuk mengatasi permasalahan diatas. dalam penerapan kemampuan berpikir simbolik dapat dilakukan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, kreatif dan menyenangkan. untuk

merangsang Kecakapan berpikir pada anak dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang bervariasi, kreatif dan menarik.

Pada kenyataannya pembelajaran yang harusnya berpusat pada anak berubah menjadi berpusat pada guru, hal ini tentu saja dapat membuat anak tidak dapat mengembangkan cara berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Anak di sekolah lebih di sibukan dengan baca, hitung dan tulis serta guru selalu saja memberikan LK pada anak, hal ini membuat proses pembelajaran jadi tidak begitu menarik dan sangat membosankan. Guru yang tidak begitu berkompeten hanya dapat mengandalkan media jadi seperti lego dan balok. Padahal jika di lihat disekitarnya terdapat barang-barang yang bisa di keratifikasikan untuk media belajar anak, tidak mesti baru bahan-bahan yang diambil dari barang bekas atau yang sudah tidak terpakai dapat di jadikan media yang baru dan siap untuk digunakan.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran anak usia 4-5 tahun yaitu media Buku Flanel Cerdas (Buflace) Memang terdapat banyak media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, namun media buku flanel cerdas (Buflace). Buku flanel cerdas (Buflace) merupakan buku yang terbuat dari kain flanel yang bertekstur lembut dan tidak mudah robek jika anak-anak yang menggunakannya. Buku flanel itu sendiri dapat diartikan sebagai buku yang berbahan halus dimana didalamnya bisa berisi materi apa saja

tergantung modifikasi pembuat media tersebut, contohnya; untuk mengajarkan anak mencocokkan warna, berhitung, mengenal lambang huruf. Manfaat dari Buku flanel cerdas (Buflace) dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak, merangsang rasa ingin tau anak dengan cara menghibur, mencegah kebosanan pada anak dan mendorong kemampuan motorik, keterampilan, mental dan emosional anak.

Buku flanel cerdas (BUFLACE) anak akan diberikan sebuah kegiatan dimana anak harus membilang 1-10 dimana anak mencoba mencocokkan angka pada suatu kancing ke tempat yang sudah disiapkan dengan angka-angka yang berurut, anak akan melakukan serangkaian percobaan (*trial and error*) untuk menghubungkan kancing dengan angka tersebut hingga anak menemukan pasangan yang tepat. Berdasarkan pengamatan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan karya inovatif berbasis pengembangan media buku flanel cerdas (BUFLACE) pada anak usia 4-5 tahun. Media edukatif berunsurkan pengetahuan sehingga anak dapat bermain dengan pemikirannya untuk mengerjakan kegiatan yang akan ditemukannya dengan tepat serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir serta mengasah kemampuan kognitif pada anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Media apakah yang dapat membantu kemampuan berpikir simbolik anak usia 4-5 tahun?
2. Apakah melalui pengembangan media buku flanel cerdas (BUFLACE) dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak?
3. Bagaimana kemampuan berpikir simbolik anak setelah menggunakan buku flanel cerdas (BUFLACE)?
4. Kegiatan apa yang dapat digunakan dalam pengembangan media buku flanel cerdas (BUFLACE) untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak?

C. Ruang Lingkup

Setelah mengidentifikasi masalah mengenai media pembelajaran yang kurang digunakan disekolah, maka ruang lingkup masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengembangan media buku flanel cerdas (BUFLACE) untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik 4-5 tahun.

D. Fokus Pengembangan

Berdasarkan ruang lingkup masalah sebagaimana telah ditetapkan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan untuk menghasilkan sebuah produk berupa Buku Flanel Cerdas (BUFLACE)

E. Tujuan Pengembangan

Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan media Buku Flanel Cerdas (BUFLACE) dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 4-5 tahun.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dilakukan oleh guru sebagai ide dalam pembuatan media yang menggunakan Buflapi. Penelitian ini juga diharapkan menjadikan suatu kegiatan yang mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak dalam mengembangkan media buku flanel cerdas (BUFLACE).

b. Bagi Anak

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak dalam mengembangkan media buku flanel cerdas (BUFLACE). Dalam proses kegiatan ini diharapkan dapat melihat perkembangan berfikir simbolik anak dalam proses pembuatan media buku flanel cerdas (BUFLACE).

c. Bagi Lembaga PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan yang dapat dikembangkan dalam merencanakan sebuah program pembelajaran dan penyediaan media disekolah.

d. Program Studi PG-PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian dalam penelitian yang berkaitan dengan kreatifitas anak usia dini. Serta dapat menjadi bahan kajian terhadap berbagai media yang inovatif dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu sumber informasi ilmiah khususnya tentang pengembangan media buku flanel cerdas (BUFLACE) untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun. Kegiatan pembuatan media buku flanel cerdas (BUFLACE) juga dapat menjadikan suatu kegiatan untuk pembuatan media pembelajaran sehingga anak mempunyai antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran. Serta juga dapat memperkenalkan bagaimana proses pembuatan Buflapi itu sendiri. Pembuatan media Buflapi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak dalam proses pembuatan buflapi tersebut.

- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk melakukan penelitian dalam masalah yang sama maupun masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi yang peneliti lakukan.